

HUBUNGAN ANTARA AKTIVITAS ORANG TUA MEMBANTU BELAJAR ANAK DI RUMAH DENGAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SD NEGERI 024 TAMPAN PEKANBARU

Debi Febianto

Dosen Imam Bonjol Padang

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antar aktivitas orang tua membantu anak belajar di rumah dengan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa Kelas V SDN 024 Tampan Pekanbaru. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa di Kelas V SDN 024 Tampan Pekanbaru yang berjumlah 32 orang. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan angket dengan teknik pengolahan menggunakan skala likert. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan: 1) berdasarkan perhitungan persentase aktivitas orang tua membantu anak belajar di rumah tergolong baik, sedangkan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 024 Tampan Pekanbaru pada kategori sedang, 2) hasil analisis regresi memberikan gambaran bahwa kedua variabel memiliki hubungan dengan arah perubahan positif, tingkat signifikan pada tingkat kepercayaan 95%, 3) Koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,55 sehingga dengan hasil tersebut determinasi kontribusi aktivitas orang tua membantu anak di peroleh sebesar 30%. Hasil Penelitian ini menggambarkan bahwa prestasi belajar siswa akan meningkat apabila didukung oleh aktivitas orang tua membantu anak belajar di rumah yang baik.

Kata Kunci: Aktivitas orang tua, dan hasil belajar siswa, dan mata pelajaran Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Masalah pokok yang menjadi perhatian pemerintah sekarang ini adalah masalah pembangunan dibidang fisik maupun mental masyarakat Indonesia seutuhnya. Pembangunan dibidang mental ini, sangat penting sebab mental adalah sebagai pengendali, pengatur sikap dan perbuatan manusia dalam hidupnya.

Salah satu cara untuk membangun mental itu adalah melalui pendidikan. Melalui pendidikan diharapkan manusia yang utuh dapat terwujud, yaitu manusia yang bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa, yang berpengetahuan dan terampil, sehat jasmani dan rohani yang dapat mengembangkan diri sendiri serta turut berpartisipasi dalam pembangunan bangsa.

Masalah pendidikan, merupakan masalah yang butuh penanganan ekstra dri pemerintah. Salah satu masalah dalam dunia pendidikan adalah kurangnya mutu pendidikan sehingga prestasi belajar anak menurun. Berdasarkan

informasi yang penulis dapat di sekolah dari guru-guru kelas V dan juga Kepala Sekolah setiap siswa kelas V SD Negeri 024 Tampan diperoleh sebagai berikut : masih endahnya nilai rata-rata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas V, banyaknya siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah, dan siswa menganggap pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang tidak begitu penting.

Selain itu, berdasarkan pengamatan penulis terhadap beberapa orang tua murid yang kurang melakukan aktivitasnya membantu anak belajar di rumah nampak gejala-gejala sebagai berikut : anak kurang memiliki perlengkapan belajar, anak jarang mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang telah diberikan oleh guru di sekolah, anak tidak dapat menggunakan waktu belajar di rumah dengan sebaik-baiknya, anak tidak mau memberitahukan kesulitan-kesulitan yang dialaminya dalam belajar, Tidak adanya kerjasama orangtua dan guru dan kurangnya

komunikasi antar orang tua dan anak.

Melihat gejala-gejala tersebut di atas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang hubungan antara aktivitas orang tua membantu anak belajar di rumah dengan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 024 Tampan, Pekanbaru.

Hubungan partisipasi orang tua di rumah sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar anak. Orang tua, merupakan pendidik dalam keluarga. Orang tua dalam keluarga merupakan tokoh pendidik pertama dan utama, karena sejak anak dilahirkan sampai anak menempuh kedewasaan, orang tua lah yang paling bertanggung jawab terhadap keberhasilan dan kegagalan anak dalam pendidikannya, sebab anak lebih banyak berada di rumah jika dibandingkan dengan waktunya berada di sekolah. Semua kebutuhan yang diperlukan oleh anak, terutama kebutuhan yang berkaitan dengan masalah belajar harus dipenuhi oleh orang tuanya.

Agar anak dapat mencapai prestasi belajar dengan baik, maka pendidikan dalam keluarga perlu diperhatikan dengan baik. Supaya kegiatan belajar anak dapat berjalan dengan baik dan mencapai prestasi belajar yang bagus diperlukan dukungan dan aktivitas dari orang tua. Ada berbagai macam cara untuk mendorong dan meningkatkan prestasi belajar anak, antara lain sebagai berikut :

1. Menyediakan fasilitas belajar seperti : adanya ruangan belajar memenuhi persyaratan agar dapat digunakan untuk belajar. Cukup cahaya, adanya sirkulasi udara yang baik dalam ruangan belajar, mempunyai perabotan untuk belajar seperti : meja belajar dan kursi belajar. Adanya rak-rak buku agar buku-buku dapat disusun dan di tata dengan rapi. Adanya penunjuk waktu (jam dinding/ weker). Adanya keranjang sampah, agar kebersihan ruang belajar tetap terjaga. Adanya alat-alat tulis yang lengkap. Adanya buku-buku pelajaran, baik buku-buku wajib ataupun buku-buku penunjang pelajaran dan lain-lain.
2. Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah akan menjadi suatu keuntungan besar

sekiranya para orang tua dapat mengawasi kegiatan anak belajar di rumah seperti:

- a. Mengingatkan anak untuk mengerjakan PR
 - b. Mengingatkan/ mendampingi anak mengulang pelajaran yang telah di berikan guru di sekolah.
 - c. Menganjurkan anak, agar setiap membaca pelajaran di buat ringkasannya untuk mudah diingat.
 - d. Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah. Belajar haruslah teratur sesuai dengan waktu-waktu yang telah diatur sendiri. Karena itu perlu membagi waktu yang seefesien mungkin dan janganlah belajar seenaknya saja tanpa rencana. Tentukan terlebih dahulu apa yang akan harus dicapai dan ditemukan dalam waktu belajar satu atau dua jam. Perlu diingat bahwa belajar yang terlalu lamapun tidak efektif dan hanya membuang-buang waktu. Dalam penggunaan waktu belajar awali dulu dengan yang mudah baru ke yang sulit.
3. Mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar
 - a. Kesulitan yang datang dari dalam diri si anak, seperti: mata cepat lelah apabila lama membaca buku pelajaran.
 - b. Kesulitan yang datang dari luar diri si anak, seperti :
 - Buku-buku pelajaran yang tidak lengkap dan lain-lain.
 - Ruang belajar yang tidak nyaman, bising, panas/ pengap, kurang cahaya/ udara. Kesemuanya itu dapat mempengaruhi prestasi belajar. Ruang belajar yang baik dan nyaman turut menunjang anak untuk dapat mencapai prestasi yang baik, demikian juga sebaliknya.
 4. Kerjasama Orang Tua Dan Guru

Adanya hubungan komunikasi orang tua dan guru, seperti :

 - a. Memenuhi panggilan guru sekolah.
 - b. Menghadiri undangan penerimaan rapor.
 - c. Memenuhi BP3 (Komite Sekolah).

5. Hubungan Orang Tua dan Anak

Hubungan antara orang tua dengan anak akan jauh berbeda dengan hubungan si anak dengan saudara atau yang bukan orang tuanya. Hubungan dalam keluarga mempunyai ciri-ciri yaitu : a) persaudaraan, b) kebebasan, c) keterbukaan, ketetapan.

Dengan adanya aktivitas orang tua dalam membantu anak belajar di rumah, maka diharapkan anak dapat belajar dengan baik, sehingga prestasi belajar yang dicapai oleh anak di sekolah juga akan lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan salah satu bentuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik korelasional. Sampel dalam penelitian ini merupakan siswa kelas V SDN 024 Tampan, dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang. Adapun instrumen dalam penelitian ini berupa angket dengan berpedoman terhadap skala likert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas atau independent variabel yang dilambangkan dengan X dan variabel terikat atau dependent variabel yang dilambangkan dengan Y.

Berdasarkan pengamatann dapat diketahui, bahwa tingkat pendidikan orang tua anak adalah tamatan SD sebanyak 5 orang atau 15,63%, SLTP sebanyak 9 orang atau 28,12%, tamatan SLTA sebanyak 12 orang atau 37,50% tamatan Perguruan Tinggi sebanyak 6 orang atau 18,75%. Dengan demikian tingkat pendidikan orang tua yang terbanyak adalah tamatan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas.

Pada penelitian ini penulis melakukan pengamatn terhadap aktivitas orang tua dalam membantu anak belajar di rumah yang di ukur dengan menggunakan indikator 8 indikator sebagai berikut :

Menyediakan Fasilitas Belajar Anak di Rumah

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat persentase aktivitas orang tua

membantu menyediakan fasilitas belajar anak di rumah adalah : sering 21,05%, kadang-kadang 32,71%, jarang 26,69% dan tidak pernah sebesar 19,55%. Rinciannya yang terdiri dari :

1. Orang tua saya menyediakan buku, pensil dan peralatan lainnya untuk belajar sering yaitu sebesar 56,25%
2. Orang tua saya menyarankan apabila peralatan sekolah telah habis atau tinggal sedikit supaya diberi tahu tidak pernah yaitu sebesar 46,88%.
3. Orang tua saya menyediakan ruang belajar yang baik, rapi dan teratur di rumah untuk memberikan semangat belajar saya jarang yaitu sebesar 56,25%
4. Orang tua saya menyediakan fasilitas belajar di rumah, seperti kursi, meja dan lain sebagainya sering yaitu sebesar 59,38%.
5. Orang tua saya merapikan buku di tempat / lemari buku di kamar saya kadang-kadang yaitu sebesar 56,25%.
6. Orang tua saya menyediakan majalah / buku bacaan yang sesuai yang dapat menambah ilmu pengetahuan saya kadang-kadang dan jarang yaitu sebesar 50%.
7. Orang tua saya menyediakan kamus bahasa Indonesia di rumah tidak pernah yaitu sebesar 56,25%.
8. Orang tua saya menyediakan buku-buku sastra Indonesia seperti pribahasa, sanjak dan lainnya tidak pernah yaitu sebesar 59,38%.

Mengawasi Kegiatan Anak Belajar di Rumah

Dari hasil penelitian diketahui bahwa tingkat persentase aktivitas orang tua membantu mengawasi kegiatan anak belajar di rumah adalah : sering 28,65%, kadang-kadang 30,21%, jarang 27,60% dan tidak pernah 13,54%, yang rinciannya yang terdiri dari :

1. Orang tua saya mengingatkan untuk mengerjakan PR yang diberikan guru sewaktu di sekolah jarang yaitu sebesar 40,63 %
2. Orang tua saya marah jika saya belajar di depan TV sering yaitu sebesar 62,50%

3. Orang tua saya menegur saya jika saya salah memperhatikan tanda baca ketika membaca tidak pernah yaitu sebesar 62,50.
4. Orang tua saya menyuruh membuat jadwal belajar di rumah kadang-kadang yaitu sebesar 56,25%.
5. Orang tua saya melarang berhenti belajar sebelum waktu belajar habis sering yaitu sebesar 59,38%.
6. Orang tua saya mendorong/mensport saya agar bersikap positif sewaktu belajar bahasa Indonesia jarang yaitu sebesar 62,50%.

Mengenal Kesulitan-Kesulitan Anak dalam Belajar

Hasil penelitian menunjukkan tingkat persentase aktivitas orang tua membantu mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar adalah : sering 11,46%, kadang-kadang 48,96%, jarang 39,58% dan tidak pernah tidak ada, yang rinciannya yang terdiri dari :

1. Orang tua saya menasehati saya ketika guru privat menerangkan materi pelajaran supaya saya tekun mengikutinya kadang-kadang dan jarang yaitu sebesar 50%.
2. Orang tua saya menyarankan pada saya agar bertanya pada guru privat tersebut, apa bila ada pelajaran yang tidak di mengerti jarang yaitu sebesar 53,13%
3. Orang tua saya meminjamkan meja kerjanya jika saya ingin belajar kadang-kadang yaitu sebesar 50%

Kerjasama Orang Tua dan Guru

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa tingkat persentase aktivitas orang tua membantu kerjasama orang tua dan guru adalah : sering 11,00%, kadang-kadang 44,00%, jarang 40,00% dan tidak pernah 1,00%. Rinciannya yang terdiri dari :

1. Orang tua saya memenuhi undangan dari pihak sekolah kadang-kadang yaitu sebesar 50,00%
2. Orang tua saya menanyakan kehadiran saya di sekolah pada pihak sekolah kadang-kadang yaitu sebesar 53,13%

3. Orang tua saya membayar uang sekolah / SPP tepat pada waktunya jarang yaitu sebesar 59,38%.

Hubungan Orang Tua dan Murid,

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa tingkat persentase aktivitas orang tua membantu hubungan orang tua dan murid adalah : sering 19,79%, kadang-kadang 37,50, jarang 42,71% dan tidak pernah tidak ada, dengan rinciannya sebagai berikut :

1. Orang tua saya memberikan kebebasan pada saya untuk memilih buku apa yang ingin saya baca sebelum membelinya di toko buku kadang-kadang yaitu sebesar 59,38%.
2. Orang tua saya menanamkan saling percaya kepada keluarga kadang-kadang yaitu sebesar 53,13%
3. Orang tua saya saling terbuka pada keluarga dalam menghadapi suatu persoalan kadang-kadang yaitu sebesar 50,00%.
4. Orang tua saya memberikan uang jajan yang cukup untuk sekolah kadang-kadang yaitu sebesar 53,13%.
5. Orang tua saya menyarankan pada saya supaya uang jajan saya di tabung separuhnya sering yaitu sebesar 40,63%
6. Orang tua saya memperhatikan keseriusan saya dalam belajar kadang-kadang yaitu sebesar 62,50%
7. Orang tua saya menyarankan agar saya berkata jujur kepada orang lain jarang yaitu sebesar 68,75%
8. Orang tua saya segera berusaha membawa saya ke rumah sakit jika saya sedang sakit jarang yaitu sebesar 53,13%
9. Orang tua saya berusaha mendidik saya agar tidak mudah terpengaruh oleh hasutan orang lain jarang yaitu sebesar 65,63

Tabel 1
Aktivitas Orang Tua dalam Membantu Anak Belajar Di Rumah

| No | Interval Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|----|---------------|-------------|-----------|------------|
| 1 | 89 ke atas | Baik Sekali | 6 | 18,75 |
| 2 | 68 – 88 | Baik | 23 | 71,88 |
| 3 | 67 ke bawah | Kurang Baik | 3 | 9,37 |
| | Jumlah | | 32 | 100 |

Dari tabel tersebut di atas, dapat dilihat bahwa responden yang memperoleh kategori baik sekali adalah sebanyak 6 orang atau 18,75%, sedangkan responden yang memperoleh kategori baik adalah sebanyak 23 orang atau 71,88% dan responden yang

memperoleh kategori kurang baik adalah sebanyak 3 orang atau 9,37%, ini berarti bahwa aktivitas orang tua dalam membantu anak belajar di rumah masih tergolong baik yaitu mencapai 71,88%.

Tabel II
Pengukuran Prestasi Anak Kelas V SDN 024 Tampan

| No | Interval Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|----|---------------|----------|-----------|------------|
| 1 | 8 ke atas | Tinggi | 6 | 18,75 |
| 2 | 6 – 7 | Sedang | 18 | 56,25 |
| 3 | 5 ke bawah | Rendah | 8 | 25,00 |
| | Jumlah | | 32 | 100% |

Berdasarkan tabel II di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar bahasa Indonesia anak kelas V SDN 024 Tampan termasuk kategori tinggi adalah sebanyak 6 orang atau 18,76%, sedangkan yang termasuk kategori sedang sebanyak 18 orang atau 56,25% dan yang termasuk kategori rendah yaitu sebanyak 8 orang atau 25,00%. Ini berarti bahwa prestasi belajar bahasa Indonesia anak kelas V SDN 024 masih tergolong sedang yaitu mencapai 56,25%.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data yang diuraikan dalam bab iv dapat disampaikan beberapa kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut:

a. Prestasi belajar bahasa Indonesia siswa Kelas V SD 024 Tampan dapat ditingkatkan

melalui peningkatan aktivitas orang tua membantu anak belajar di rumah.

- b. Tingkat aktivitas orang tua membantu anak belajar di rumah diperoleh rentangan skor 61 sampai 97, dengan rata-rata 78,47. Sebanyak 6 orang responden atau 18,75% mendapat skor baik sekali, 23 orang responden atau 71,88% mendapat skor baik, dan 3 orang responden atau 9,37% mendapat skor kurang baik. Ini berarti bahwa aktivitas orang tua dalam membantu anak belajar di rumah masih tergolong baik yaitu mencapai 71,89%.
- c. Tingkat prestasi anak kelas V SDN 024 Tampan Pekanbaru termasuk kategori tinggi adalah sebanyak 6 orang atau 18,76 %, sedangkan yang termasuk kategori sedang sebanyak 18 orang atau 56,25% dan yang

termasuk kategori rendah yaitu sebanyak 8 orang atau 25,00%. Ini berarti bahwa prestasi belajar bahasa Indonesia anak kelas V SDN 024 masih tergolong sedang yaitu mencapai 56,25%

- d. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara aktivitas orang tua membantu anak belajar di rumah dengan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa Kelas V SD 024 di mana sebesar 30% hasil belajar dipengaruhi oleh aktivitas orang tua membantu anak belajar di rumah, sedangkan sisanya sebesar 70% lagi dipengaruhi faktor – faktor lain, misalnya : pemberian motivasi orang tua terhadap anak, peranan orang tua, tingkat ekonomi orang tua dan juga pendidikan orang tua anak.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Tabrani Rusyan, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung ; Remadja Karya, 1989.
- Abu, Ahmadi. 1980. *Teknik Belajar Yang Tepat*, Semarang : Mutiara Permata Widya.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran*, Bandung : Triganda Karya.
- Jamarah Syaiful Bahari. 1994. *Prestasi Belajar Dan Kopetensi Guru*, Surabaya : Usaha Nasional.
- Jhon, M. Encholus dan Hasan Shandy. 1983. *Kamus Inggris – Indonesia*, Jakarta : PT. Gramedia.
- Nasution S. 1992. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Poerwadarminta WJS. 1992 *Kamus umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : PN Balai Pustaka.
- Slamento. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sadirman. 1991. *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali.
- Suke Silverius. 1990. *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*, Jakarta : Grasindo.
- Sukmadinata Nana Syaodih. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Surakhman Winarno.1980. *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Penelitian Ilmiah*, Bandung : Rineka Cipta.
- Wasty Soemanto.1998 *Pengantar Psikologi*, Jakarta : Bumi Aksara.